

Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Finansial pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Diah Indri Anggriyanti^{1*}, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: 1222200041@untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Korespondensi penulis: 1222200041@sured.untag-sby.ac.id

Abstract. *Effective financial management is an important part of life, especially for students who are heading towards financial independence. This study aims to provide an analysis of the influence of educational factors, financial literacy and lifestyle on the financial management of accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya. In this data analysis is carried out by observing the answers to the questionnaires that have been filled out and interviewing a number of students from the accounting study program. Using qualitative methods can gain a comprehensive understanding of how these factors interact and shape students' financial management practices. The results show that accounting education provides a strong theoretical foundation, based on the inclusion of certain research findings, but is not always directly proportional to the daily practice of financial management. Low levels of financial literacy are often a major obstacle, especially when it comes to long-term financial planning. Consumptive lifestyles are also an important factor in students' financial decisions. In addition, the study also found that social factors such as family and peer influence also affect students' financial behavior as well. This research provides a better understanding of the causes that influence college students' financial management. The results of this study can serve as a foundation for developing more relevant and effective financial education programs and provide recommendations for accounting students to better manage their finances. Researchers also hope to contribute to the development of student financial management literature, especially accounting students. The results of this study can also provide references for educational institutions, universities, and other financial institutions to design programs to improve student financial literacy.*

Keywords: *Education, Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management, UNTAG Students.*

Abstrak. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan bagian penting dalam kehidupan, terutama bagi mahasiswa yang sedang menuju kemandirian finansial. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dan mengenai pengaruh faktor pendidikan, literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada analisis data ini dilakukan dengan mengobservasi jawaban kuesioner yang telah diisi dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa dari prodi akuntansi. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan membentuk praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi memberikan landasan teori yang kuat, berdasarkan pada pencantuman temuan penelitian tertentu, namun tidak selalu berbanding lurus dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Rendahnya tingkat literasi keuangan seringkali menjadi hambatan utama, terutama ketika menyangkut perencanaan keuangan dalam jangka panjang. Gaya hidup konsumtif juga merupakan faktor penting dalam keputusan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa faktor sosial seperti pengaruh keluarga dan teman sebaya juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa juga. Penelitian ini menyediakan pemahaman yang lebih mengenai penyebab yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih relevan dan efektif serta memberikan rekomendasi bagi mahasiswa akuntansi untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Peneliti juga berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur manajemen keuangan mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi lembaga pendidikan, universitas, dan lembaga keuangan lainnya untuk merancang program peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Finansial, Mahasiswa UNTAG.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mempunyai dampak yang sangat penting bagi suatu negara, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu, terutama kalangan mahasiswa. Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, khususnya mahasiswa akuntansi menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, baik dari segi pendidikan, gaya hidup, maupun literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan finansial mahasiswa.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Program studi yang diambil oleh mahasiswa tidak hanya menentukan pengetahuan akademis mereka, tetapi juga memengaruhi pemahaman mereka tentang konsep keuangan. Dalam konteks ini, pendidikan formal di universitas diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan kritis yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Namun, tidak semua mahasiswa mendapatkan pendidikan yang sama mengenai manajemen keuangan, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Di sisi lain, literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi finansial untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, di mana produk dan layanan keuangan semakin beragam, literasi keuangan menjadi semakin penting. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Penelitian ini akan menggali sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berkontribusi terhadap pengelolaan finansial mereka.

Selanjutnya, gaya hidup mahasiswa juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Banyak mahasiswa terpengaruh oleh gaya hidup teman sebaya, media sosial, dan norma-norma sosial yang seringkali mendorong pengeluaran yang tidak seimbang. Gaya hidup konsumtif dapat berujung pada kesulitan finansial, terutama jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti bagaimana gaya hidup mahasiswa dapat memengaruhi kebiasaan pengelolaan keuangan mereka, serta bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus dengan mahasiswa. Pendekatan

ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman pribadi, pandangan, dan sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, analisis kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih kompleks dan interaksi di antara pendidikan, literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan finansial mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan dan literasi keuangan di lingkungan universitas, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih luas dalam meningkatkan kemampuan manajerial keuangan di kalangan generasi muda.

2. TINJAUAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan dan penggunaan informalitas manajerial dalam organisasi. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah untuk dapat memberikan manajemen standar untuk pengambilan keputusan bisnis, pengendalian, dan pemantauan hasil yang dicapai oleh perusahaan (*Shamaya & Hwihanus, 2024*).

Akuntansi manajemen merupakan kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi dalam bentuk keuangan bagi manajemen untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi dalam menjalankan fungsi manajemen (*Senastri, 2023*).

Teori Planned Behavior (Theory of Planned Behavior - TPB)

Dalam penelitian ini, Teori Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Menurut (*Ajzen, 1985*) TPB relevan karena dapat menjelaskan pengaruh pendidikan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Misalnya, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan akuntansi dan literasi keuangan yang diperoleh mahasiswa. Norma subjektif juga memainkan peran ketika mahasiswa menghadapi tekanan sosial atau gaya hidup dari teman-temannya, yang dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada seberapa yakin mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yang bergantung pada pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan finansial.

Teori Gaya Hidup (Lifestyle Theory)

Teori gaya hidup berfokus pada pola perilaku dan kebiasaan konsumsi individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, gaya hidup mencakup bagaimana seseorang menggunakan waktu, sumber daya, serta bagaimana mereka membuat pilihan-pilihan yang mencerminkan identitas dan preferensi pribadi. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal keuangan, gaya hidup berhubungan erat dengan perilaku konsumtif, prioritas dalam menghabiskan uang, serta bagaimana individu mengatur pengeluaran mereka.

Dalam penelitian ini, teori gaya hidup membantu menjelaskan bagaimana kebiasaan konsumsi dan preferensi mahasiswa, seperti tren teknologi, hiburan, atau gaya hidup sosial, memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Gaya hidup konsumtif yang sering terlihat pada mahasiswa dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi. Faktor ini penting dipertimbangkan, terutama di kalangan mahasiswa yang masih belajar untuk menyeimbangkan antara kebutuhan akademis dan keinginan sosial.

Pengelolaan Finansial

Finansial adalah hal yang berkaitan dengan keuangan, termasuk pengelolaan, penciptaan, dan studi tentang uang dan investasi. Finansial merupakan bagian dari sub bidang ekonomi yang penting untuk mengelola keuangan secara menyeluruh (*Hayes, 2024*). Dalam konteks yang luas, finansial juga mencakup perbankan, pasar modal, akuntansi, dan ekonomi. Finansial merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan uang dan bagaimana kita mengelola uang tersebut.

Pengelolaan finansial adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan keuangan terhadap keuangan. Tujuan utama pengelolaan finansial adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan, baik itu individu, bisnis, atau organisasi. Sederhananya, pengelola finansial adalah cara kita mengendalikan atau mengatur uang kita. Mulai dari mendapatkan uang (pendapatan), menggunakan uang (pengeluaran), hingga menabung atau menginvestasikan uang. Pengelolaan keuangan dapat mencapai kemandirian finansial karena mengelola keuangan dengan baik dapat mencapai kebebasan finansial dan tidak bergantung pada orang lain.

Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (*Kemendikbud, 2020*) merujuk pada proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Istilah "pendidikan" sendiri berasal dari kata "didik," yang berarti memelihara dan memberi latihan, sehingga pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses terencana yang mencakup bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menggali potensi serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Pendidikan dapat menyiapkan setiap individu untuk hidup di masyarakat dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Menumbuhkan karakter dalam setiap individunya yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu pendidikan dapat membuka peluang kerja yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan serta meningkatkan taraf hidup.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan uang. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk mencapai kesejahteraan finansial dalam membuat keputusan keuangan dengan baik. Keterampilan untuk membuat keputusan keuangan juga perlu, karena mampu membandingkan berbagai pilihan produk keuangan, memahami risiko dan keuntungannya, dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan finansial. Dalam contoh penerapan untuk mahasiswa sendiri mereka dapat membuat anggaran bulanan untuk bagaimana mengatur keuangan mereka atau uang saku, serta memilih jenis tabungan yang tepat, dan sebisa mungkin untuk menghindari penggunaan kartu kredit secara berlebihan.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepribadian, nilai-nilai, serta pilihan-pilihan yang mereka buat. Ini adalah cerminan dari bagaimana seseorang menghabiskan waktu, energi, dan sumber daya yang dimilikinya. gaya hidup ini unik bagi setiap individu dan seringkali mencerminkan kepribadian, status sosial, dan pandangan hidup seseorang.

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (*Mukhlisiah, 2023*).

Ada pun yang dapat membentuk gaya hidup seseorang yaitu, budaya, sosial, ekonomi, psikologi dan lingkungannya. Gaya hidup sendiri memiliki beberapa contoh seperti gaya hidup minimalis seperti menekankan kesederhanaan, kepemilikan yang sedikit, dan pengalaman hidup yang bermakna. Gaya hidup hedonis yang menekankan pada kesenangan duniawi, konsumsi berlebihan, dan menejar kesenangan yang instan. Gaya hidup sehat seperti pada pola makan yang seimbang, olahraga teratur, dan menjaga kesehatan mentalnya. Untuk yang terakhir gaya hidup ramah lingkungan yang menekankan pola perilaku yang ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah, menghemat energi, dan menggunakan transportasi umum.

Oleh karena itu, mengapa gaya hidup itu penting? Karena gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup seseorang. Gaya hidup yang sehat dan positif dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, meningkatkan produktivitas dan memperpanjang umur. Sebaliknya, jika gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan menurunkan kualitas hidup.

Peneliti Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu yang melakukan analisis sebagai perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil referensi penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (*Erlina Dinda Safitri, 2024*) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penelitian dari (*Erlina Dinda Safitri, 2024*) walaupun peneliti menggunakan metode kuantitatif tetapi penelitian ini ingin membandingkan bagaimana penelitian metode kuantitatif dengan metode kualitatif dalam penelitian seperti apa perbedaan dari kedua metode tersebut. Pada metode kualitatif fokus melihat fenomena secara keseluruhan dan tidak terikat pada variabel tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Ada pun pendapat menurut ahli ((*Moleong (2007 : 6)*) adalah penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif mengungkapkan makna di balik fenomena. Pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial dan budaya. Pada penelitian ini lebih menekankan pada kualitas data daripada kuantitasnya. Dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif pada setiap individu atau pun kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti.

Daftar Pertanyaan

- 1) Dari mana Anda biasanya mendapatkan informasi tentang keuangan?
 - a. Buku
 - b. Internet
 - c. Dosen/Pengajar
 - d. Orang Tua
- 2) Apakah Anda membuat anggaran pemasukkan dan pengeluaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3) Bagaimana Anda menggambarkan gaya hidup Anda sehari-hari?
 - a. Hemat
 - b. Boros
 - c. Mengikuti Tren
 - d. Lain-lain
- 4) Bagaimana Anda biasanya mengalokasikan uang saku/gaji?
- 5) Pernahkah Anda mengalami kesulitan keuangan? Jika ya, apa yang menyebabkannya?

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini melalui wawancara dalam metode penelitian kualitatif dengan judul mengenai “Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Finansial pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”. Dengan tujuan mahasiswa akuntansi dalam pendidikan sebagai proses mengubah sikap dan tata laku untuk memahami bagaimana mengelola keuangannya, dan pemahaman literasi keuangan tentang pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berkaitan dengan dunia finansial. Serta dapat mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih baik dan bijak dalam

mengolah pengeluaran dan pemasukan mereka. Peneliti memfokuskan kepada partisipan dari mahasiswa akuntansi terutama yang sudah mendapatkan ilmu pembelajaran pada program studinya. Teknik pengumpulan data ini untuk memastikan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus dari penelitian ini.

Pada hasil penelitian dapat disimpulkan dalam konteks literatur yang ada dan disusun menjadi sebuah laporan dalam rangkaian pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan. Selama penelitian, peneliti akan menjunjung tinggi praktik etika dengan menghormati kerahasiaan partisipan dan memastikan bahwa semua partisipan setuju untuk diwawancarai.

4. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini, informasi dari informan yang peneliti dapat memberikan informasi dari hasil wawancara informan. Di sini peneliti mengambil 6 (enam) sampel informan dengan berbagai pendapat menurut mereka secara pribadi. Pada analisis data ini dilakukan dengan mengobservasi jawaban kuesioner yang telah diisi dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa dari prodi akuntansi. Serta penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan membentuk praktik pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap para mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Putri Rahayu sebagai informan pertama menyatakan bahwa pengetahuan mengenai informasi keuangan yang diperoleh yaitu dari dosen atau pengajar, agar dapat mengetahui sumber informasi yang paling dipercaya oleh mahasiswa. Informan juga menyatakan iya bahwa menggunakan anggaran dalam pemasukkan dan pengeluarannya untuk mengetahui bagaimana mereka dapat mengelola keuangannya. Pada gaya hidup informan mengatakan bahwa informan menggambarkan gaya hidup dalam sehari-hari yaitu mengikuti tren yang berkembang seiring berjalannya waktu. Bagaimana informan biasanya mengalokasikan uang saku atau gajinya menyatakan dengan menyisihkan sebagian untuk kebutuhan pokok, seperti makanan dan transportasi, serta menyisihkan uangnya untuk ditabung. Informan mengaku kesulitan untuk mengimbangi kebutuhan akademis dengan keinginan sosialnya.

Informan kedua Diana Indah menyadari bagaimana pentingnya literasi keuangan, tetapi mengakui bahwa pendidikan mengenai pengelolaan uang masih terbatas. Informan mengetahui sumber informasi yang didapat mengenai pendidikan dan literasi keuangan yaitu dari dosen atau pengajar. Informan juga mengungkapkan bahwa tidak dapat mengelola keuangannya, dikarenakan tidak membuat anggaran pemasukkan dan pengeluaran. Tetapi informan

menggambarkan gaya hidupnya dalam sehari-hari bisa menghemat keuangannya. Untuk memahami alokasi anggaran yang dilakukan informan sebagai mana mengalokasikan uang saku atau gajinya, informan menyatakan bahwa biasanya mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu, setelah itu untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting. Informan juga pernah mengalami kesulitan dalam keuangan yang disebabkan karena lalai dalam mengendalikan keuangannya dengan baik.

Cailah Nasywa sebagai informan ketiga menyatakan bahwa pengetahuan mengenai informasi keuangan yang diperoleh yaitu mengetahui dari internet, agar dapat memahami sumber informasi yang paling dipercaya. Informan juga sama tidak membuat anggaran pemasukkan maupun pengeluarannya karena informan terkadang pengeluaran kecil yang terlalu banyak dan merasa malas untuk mencatatnya. Informan menyatakan dalam menggambarkan gaya hidup sehari-hari mengatakan bahwa boros, dikarenakan gaya hidup konsumtif terutama pada pengeluaran makanan, hiburan, fashion dan lain-lain. Maka dari itu, informan mengalokasikan uang saku atau gajinya dengan sesuai kebutuhannya. Dari gaya hidup yang konsumtif informan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan banyak kebutuhan yang ingin dibeli.

Pada informan keempat Yehezkiel Benaya Nanlohy menjelaskan bahwa informasi mengenai keuangan yang informan dapat yaitu dari dosen atau pengajar untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan akuntansi agar dapat memahami konsep pengelolaan keuangan pribadinya. Informan memahami pengelolaan keuangan maka informan dapat membuat anggaran pemasukkan maupun pengeluarannya. Karena informan sudah memahami bagaimana mengelola keuangannya maka informan memiliki gaya hidup yang baik dan dapat menghemat pengeluarannya. Untuk mengalokasinya uang saku maupun gaji dengan ditabung dan dikeluarkan apabila ada hal yang diperlukan. Tetapi, dengan memahami cara mengelola keuangannya informan juga pernah mengalami kesulitan dalam keuangan yang disebabkan karena boros dalam pengeluaran dan menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

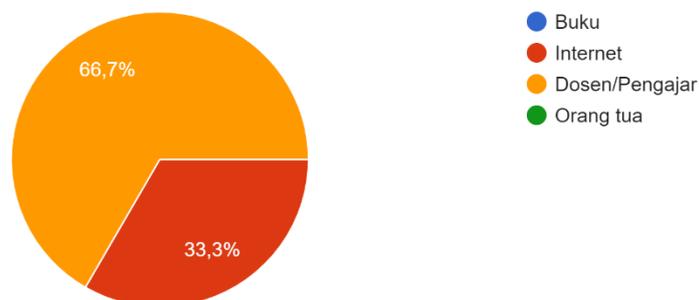
Selanjutnya ada informan kelima Nouva Ayu Ramadhanti yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan dan literasi keuangannya cukup memahami, yang tercermin dari kemampuannya mampu membuat anggaran pemasukkan dan pengeluaran serta informasi yang didapat informan dari dosen atau pengajar serta dapat diterapkan di kehidupannya. Maka dapat disimpulkan bahwa informan sangat hemat untuk menggambarkan gaya hidupnya, dan mengalokasikan uang saku atau gaji dengan mengeluarkan secukupnya. Informan tidak mengalami kesulitan pada keuangannya.

Dan untuk informan yang keenam Madaniyah Nur Aisyah Putri, menyatakan bahwa informasi pendidikan dan literasi keuangan yang didapat dari internet. Informan memiliki alasan karena merasa kurang mendapatkan pemahaman dari kampus maka informan berinisiatif untuk mencari tahu lebih mengenai pendidikan dan literasi keuangan tersebut. Informan tidak membuat anggaran pemasukkan maupun pengeluaran serta informan juga kesulitan dalam menggambarkan gaya hidupnya karena gaya hidup yang boros dapat menghambat utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Untuk mengalokasikan uang saku atau gajinya, informan membaginya dengan membayarkan uang gajinya untuk membayar uang semester kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, informan kesulitan dalam mengelola keuangannya karena untuk memenuhi kebutuhan akademis dan kehidupan sehari-harinya.

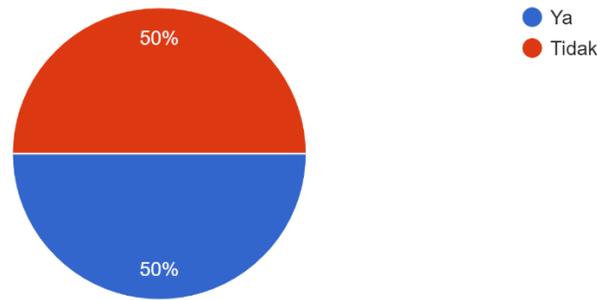
Secara keseluruhan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun Pendidikan dan literasi keuangan berperan dalam pengelolaan finansial mahasiswa akuntansi maupun mahasiswa lainnya, gaya idup yang konsumtif menjadi faktor penghambat utama dalam mengelola keuangan yang baik maupun efektif. Disimpulkan mahasiswa membutuhkan panduan praktis untuk mengelola keuangan pribadi mereka ditengan perkembangan tren dan gaya hidup modern pada saat ini.

5. PEMBAHASAN

Pengelolaan finansial yang baik merupakan keterampilan penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa. Mahasiswa akuntansi, dengan latar belakang pendidikan yang spesifik, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keuangan. Namun, berbagai faktor lain seperti literasi keuangan dan gaya hidup juga turut mempengaruhi bagaimana mereka mengelola uang mereka.

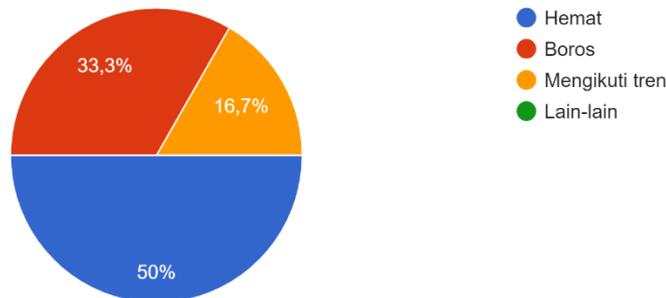


Gambar 1. Informasi Keuangan



Gambar 2. Membuat Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengenai pengaruh pendidikan, literasi keuangan dan gaya hidup mereka untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa untag dalam pendidikan dan literasi keuangan mendapatkan informasi atau ilmu yang didapatkan dari dosen/pengajar dan pada pembuatan anggaran maupun tidak hasilnya sama dalam artian 50% ada yang menggunakan anggaran disetiap pemasukan dan pengeluarannya ataupun 50% tidak menggunakan.



Gambar 3. Menggambarkan Gaya Hidup

Untuk gaya hidup para mahasiswa ini secara keseharian sudah memahami bagaimana gaya hidup yang mungkin mempengaruhi pola konsumsi mereka. Pengelolaan keuangan mereka dalam mengalokasikan uang saku sudah memahami dalam pengolaan finansial untuk kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu maupun ditabung.

Pada umumnya dalam pengelolaan finansial yang baik merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa akuntansi. Pendidikan, literasi keuangan, dan gaya hidup adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka. Dengan memahami interaksi antara ketiga faktor ini, mahasiswa akuntansi dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat dan mencapai tujuan finansial mereka.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki landasan pendidikan yang kuat dalam teori keuangan, penerapan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan praktis ke dalam kurikulum, yang lebih aplikatif bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat berupa mata kuliah khusus tentang pengelolaan keuangan pribadi atau pelatihan literasi keuangan yang berfokus pada pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan anggaran, dan investasi sederhana. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial yang nyata.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kesadaran akan gaya hidup dalam memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan. Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan sosial yang menyebabkan perilaku konsumtif, yang pada akhirnya berdampak pada kesulitan dalam mengelola keuangan secara efisien. Pihak universitas dapat merancang program atau kampanye kesadaran keuangan yang menekankan pentingnya gaya hidup yang seimbang dan hemat, serta menyediakan sumber daya seperti konseling keuangan atau seminar manajemen gaya hidup yang mendorong mahasiswa untuk mengadopsi kebiasaan finansial yang lebih sehat. Upaya-upaya ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif gaya hidup konsumtif dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan keterampilan krusial bagi mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Faktor pendidikan, literasi keuangan, dan gaya hidup berperan signifikan dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Pendidikan akuntansi memberikan dasar teoritis yang baik, namun tidak selalu tercermin dalam praktik keuangan sehari-hari. Literasi keuangan yang rendah sering menjadi kendala, terutama dalam perencanaan jangka panjang. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dapat menghambat pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan dan kesadaran terhadap gaya hidup di kalangan mahasiswa. Hasilnya dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan keuangan yang lebih relevan dan efektif, serta sebagai

referensi bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan untuk merancang inisiatif yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa akuntansi maupun lainnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai interaksi antara ketiga faktor tersebut, mahasiswa diharapkan dapat membangun kebiasaan keuangan yang sehat dan mencapai tujuan finansial mereka secara berkelanjutan.

7. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa akuntansi maupun mahasiswa lainnya, antara lain:

- 1) Mahasiswa akuntansi, khususnya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diharapkan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, mahasiswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti seminar, workshop, atau literatur keuangan.
- 2) Mahasiswa disarankan untuk meninjau kembali gaya hidup mereka dan menyesuaikan dengan kemampuan finansial. Penting untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta berusaha untuk hidup lebih hemat tanpa terpengaruh oleh tren konsumsi yang tidak perlu.
- 3) Sebagai mahasiswa akuntansi, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan akademik sebaiknya tidak hanya diterapkan di ruang kelas tetapi juga pada pengelolaan keuangan pribadi. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka sekaligus mengelola keuangan dengan lebih baik.
- 4) Peneliti selanjutnya juga dapat dilakukan dengan memperluas populasi atau sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, tetapi juga mahasiswa dari berbagai program studi dan universitas lain. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan finansial mahasiswa di berbagai latar belakang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1985). Theory of planned behavior. Retrieved from Science Direct: <https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/theory-of-planned-behavior>
- Alvian Sukma Nugroho, Y. V. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa ditinjau dari gaya hidup hedonisme, locus of control, dan literasi keuangan. *Jurnal Nusantara*, 473-486.
- Erlina Dinda Safitri, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Musyteri*, 1-18.
- Hayes, A. (2024, Juli 13). Apa arti keuangan? Sejarah, jenis, dan pentingnya dijelaskan. Retrieved from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/f/finance.asp>
- Kemendikbud. (2020, September 20). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) daring, pendidikan. Retrieved from KBBI: <http://repository.iainkudus.ac.id/5634/5/5.%20BAB%20II.pdf>
- Maylizza Putri Dyansyah, M. Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 68-75.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif: Definisi, jenis, karakteristiknya*. Retrieved April 28, 2023, from Deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dosen muda di Jabodetabek. *IJAcc*, 67-78.
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dosen muda di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 69.
- Muslimah Ursia Msarofah, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 8422-8433.
- Rizky Daniar Syah Putra, A. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial (Studi pada mahasiswa universitas di Mojokerto dan Surabaya). *Musyteri Neraca Manajemen*, 1-15.
- Senastri, K. (2023, November 10). Akuntansi manajemen: Pengertian, penerapan, fungsi, dan ruang lingkupnya. Retrieved from Accurate: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-akuntansi-manajemen/>
- Shamaya, V. P., & Hwihanus. (2024). Analisa fundamental makro dan struktur kepemilikan dengan variabel intervening struktur modal, manajemen laba, dan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)*, 23.